

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur atau bisa disebut dengan patah tulang merupakan retakan tulang yang disebabkan oleh benturan atau kekuatan yang mengakibatkan keadaan tulang jaringan lunak yang dapat menentukan fraktur tersebut menjadi fraktur lengkap atau fraktur tidak lengkap (Pangestu & Novitasari, 2023). Masalah Kesehatan yang paling banyak ditemui di seluruh dunia salah satunya adalah fraktur. Fraktur menduduki peringkat pertama dalam kasus trauma ataupun cedera dan menjadi penyebab kematian terbesar ketiga setelah penyakit jantung koroner dan *tuberculosis* (Aini & Reskita, 2018). Menurut Badan Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 tercatat bahwa peristiwa patah tulang semakin meningkat, tercatat kejadian patah tulang kurang lebih 13 orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Data di Indonesia kasus patah tulang pada tahun 2019 sebanyak 1,775 orang (3,8%). Berdasarkan 14.127 orang yang mengalami fraktur berjumlah 236 orang (1,7%) dari trauma benda tajam ataupun benda tumpul dan semua yang mengalami patah tulang datang ke rumah sakit sebanyak 40,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Fraktur colum femur merupakan cedera pada bagian ekstremitas gerak bawah yang memiliki potensi tinggi terkena fraktur pada masa lanjut usia dan kejadian fraktur dapat meningkat seiring dengan usia yang semakin bertambah (Ramadhan & Pristianto, 2022). Dampak yang mungkin dapat terjadi jika fraktur tidak ditangani secara tepat adalah syok yang diakibatkan karena kehilangan darah, terjadinya infeksi, kerusakan arteri, dan sindrom emboli lemak (Lenny & Aini, 2020). Untuk meminimalisir kejadian tersebut, maka perlu dilakukan tindakan yang dapat untuk memperbaiki tulang yang patah, yaitu dengan prosedur pembedahan. Salah satu prosedur pembedahan yang sering dilakukan adalah *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) (Agustina et al., 2021).

Masalah utama yang dirasakan ketika terjadinya fraktur adalah gangguan rasa nyaman berupa nyeri. Intensitas dan keparahan dari nyeri akan berbeda pada masing-masing penderita. Nyeri biasanya terus-menerus dan akan meningkat apabila fraktur tidak di tangani atau diimobilisasi (Muhajir, Inayati, & Fitri, 2023). Nyeri sendiri merupakan rasa tidak nyaman atau sensasi emosional yang tidak menyenangkan yang dapat disebabkan oleh penyakit tertentu, misalnya seperti trauma atau kerusakan jaringan yang dirasakan oleh individu dan tidak dapat dibagi dengan orang lain (Rahmola & Rivani, 2023). Jika rasa sakit tidak segera diobati, maka dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, fisik, maupun perilaku, dan bahkan dapat mengakibatkan syok yang bisa terjadi dalam jangka panjang. Berbagai upaya telah dilakukan sebagai intervensi manajemen nyeri yaitu terapi farmakologi berupa obat pereda nyeri atau alagesic dengan cara berkolaborasi dengan tenaga medis lain. Sedangkan terapi nonfarmakologis atau dikenal dengan terapi komplementer yaitu dengan menggunakan teknik relaksasi, pijat, dan penggunaan ramuan herbal. Salah satu teknik relaksasi yang paling populer adalah teknik relaksasi napas dalam (Sudirman, Syamsuddin, & Kasim, 2023).

Terapi relaksasi napas dalam adalah suatu terapi yang berkaitan dengan tingkah laku manusia dan efektif untuk mengatasi nyeri akut terutama pada rasa nyeri akibat prosedur pembedahan. Biasanya membutuhkan waktu antara 5 - 10 menit pelatihan sebelum pasien dapat meminimalkan rasa nyeri secara efektif. Pemberian terapi relaksasi napas dalam dapat dilakukan pada saat timbulnya rasa nyeri kapan saja (Haryani, Sulistyowati, & Ajiningtiyas, 2021). Selain itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di ruang Alamanda 2 di dapatkan data register selama 3 bulan terakhir didapatkan data pasien mengalami fraktur sebanyak 47 pasien dan pasien mengalami fraktur colum femur sebanyak 9 pasien.

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penulis tertarik untuk mengangkat kasus tentang pasien dengan diagnose close

fraktur colum femur dengan menerapkan tindakan keperawatan berupa pemberian relaksasi napas dalam untuk menurunkan skala nyeri.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui penerapan pemberian teknik relaksasi napas dalam untuk menurunkan skala nyeri pada pasien dengan diagnosa close fraktur colum femur di ruang Alamanda 2 RSUD Sleman

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa close fraktur colum femur.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien dengan diagnosa close fraktur colum femur.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa close fraktur colum femur.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pemberian relaksasi napas dalam untuk menurunkan skala nyeri pada pasien dengan diagnosa close fraktur colum femur.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan diagnosa close fraktur colum femur.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi bagi ilmu keperawatan khususnya keperawatan medikal bedah dalam kaitannya dalam menurunkan skala nyeri pada pasien dengan diagnosa close fraktur colum femur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk melakukan intervensi mandiri dalam pelaksanaan

asuhan keperawatan pemberian relaksasi napas dalam terhadap perubahan skala nyeri pada pasien dengan diagnosa close fraktur colum femur.

b. Bagi Perawat

Diharapkan penulisan ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan dalam memberikan intervensi keperawatan secara mandiri serta keterampilan perawat melakukan tindakan pemberian relaksasi napas dalam untuk menurunkan skala nyeri pada pasien dengan diagnosa close fraktur colum femur.

c. Bagi Pasien

Diharapkan penulisan ini dapat menambah pengetahuan pasien untuk menurunkan skala nyeri dengan diagnosa close fraktur colum femur yang dapat dilakukan secara mandiri.

d. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca dan dapat diaplikasikan oleh mahasiswa keperawatan dalam melakukan intervensi keperawatan secara mandiri

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil dari penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan ilmu keperawatan berbasis pada intervensi mandiri dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penulisan ini adalah dengan *observasi* dan memberikan intervensi secara mandiri dalam melakukan tindakan pelayanan kesehatan. Melakukan pengkajian skala nyeri pada saat sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan *Numeric Rating Scale*. Pemberian relaksasi napas dalam dilakukan kurang lebih selama 15 menit.